

## HUBUNGAN PARITAS IBU HAMIL DENGAN KEPATUHAN DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PENANAE KOTA BIMA TAHUN 2025

<sup>1</sup>Bunga Uswatun Hasanah, <sup>2</sup>Yati Purnama, <sup>3</sup>Nur Islamyati

\*Corresponding Author: bungauswatun6@gmail.com

<sup>1,2,3</sup> Politeknik Muhammad Dahlan

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 31 October 2025 Revised: 05 November 2025 Published: 30 December 2025	<p><i>Antenatal care (ANC) visits are an important effort to monitor the health of both mother and fetus, detect risks, and prevent pregnancy complications. However, the level of maternal compliance in attending ANC visits still varies. One of the factors influencing this compliance is parity; mothers with previous childbirth experience tend to have different perceptions and motivations regarding ANC examinations. This study aims to analyze the relationship between parity and ANC visit compliance in the working area of Penanae Health Center, Bima City, in 2025.</i></p>
<b>Keywords:</b> <i>Parity, compliance, ANC, Pregnant women</i>	<p><i>This research employs a quantitative method with a correlational analytic approach and a cross-sectional design. The study population consists of all pregnant women in the Penanae Health Center working area, totaling 273 individuals, with a sample of 73 respondents determined using the Slovin formula and the simple random sampling technique. The research data are secondary data obtained from medical records. The independent variable is parity, while the dependent variable is ANC visit compliance. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of <math>p &lt; 0.05</math>.</i></p> <p><i>The results showed that most respondents were multiparous and the majority were compliant in attending ANC visits. The Chi-Square test produced a p-value of 0.008 (<math>p &lt; 0.05</math>), indicating a significant relationship between parity and ANC compliance. It is concluded that primiparous mothers tend to be more compliant than multiparous or grand multiparous mothers.</i></p>

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 31 Oktober 2025 Direvisi: 05 November 2025 Dipublikasi: 30 December 2025	<p><i>Kunjungan antenatal care (ANC) merupakan upaya penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi risiko, serta mencegah komplikasi kehamilan. Namun, tingkat kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC masih bervariasi. Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan tersebut adalah paritas, Ibu dengan pengalaman melahirkan sebelumnya cenderung memiliki persepsi dan motivasi berbeda dalam menjalani pemeriksaan ANC. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC di wilayah kerja Puskesmas Penanae Kota Bima tahun 2025. Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan cross sectional. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penanae sebanyak 273 orang, dengan jumlah sampel 73 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik simple random sampling. Data penelitian berupa data sekunder dari rekam medis. Variabel independen adalah paritas, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan ANC. Analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi <math>p &lt; 0,05</math>. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden termasuk kelompok multipara dan mayoritas patuh melakukan kunjungan ANC. Uji Chi-Square memperoleh nilai <math>p = 0,008</math> (<math>p &lt; 0,05</math>), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara paritas dan kepatuhan ANC. Disimpulkan bahwa ibu primipara lebih cenderung patuh dibandingkan multipara maupun grande multipara.</i></p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Paritas, Kepatuhan, ANC, Ibu hamil.</i>	

## LATAR BELAKANG

Antenatal care (ANC) merupakan salah satu intervensi penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu. WHO (2016, diperbarui 2021) merekomendasikan minimal 8 kali kunjungan ANC, sedangkan Indonesia melalui *Permenkes No. 21 Tahun 2021* menetapkan standar baru minimal 6 kali kunjungan ANC (K6), yaitu dua kali pada trimester I, satu kali pada trimester II, dan tiga kali pada trimester III. Tujuan Utama Peningkatan Standar Kunjungan Ini Adalah Untuk Memperbaiki Kualitas Pelayanan, Meningkatkan Deteksi Dini Komplikasi, Serta Memperkuat Kesinambungan Perawatan Ibu Hamil. Namun, Kenyataannya Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap K6 Masih Rendah. (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

*Profil Kesehatan Indonesia 2023* mencatat cakupan K6 baru mencapai 70% secara nasional, masih jauh dari target 80–85%. Di Provinsi Nusa Tenggara Barat, cakupan K6 tercatat 66,5% (Dinkes NTB, 2023).

Dinas Kesehatan Kota Bima, tingkat kepatuhan ANC masih menjadi tantangan. Berdasarkan *Profil Kesehatan Kota Bima (2023)*, cakupan kunjungan ANC  $\geq 6$  kali mencapai 74%, namun mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 71,25% (Dinas Kesehatan Kota Bima, 2024).

Wilayah kerja Puskesmas Penanae Kota Bima menunjukkan terkait cakupan kunjungan ANC. Data tahun 2023 menunjukkan ibu hamil yang melakukan kunjungan (K6) hanya 85% yang menyelesaikan 6 kali kunjungan ANC (K6) sesuai standar. Data tahun 2024 menunjukkan ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC (K6) hanya 82,0% yang menyelesaikan 6 kali kunjungan ANC sesuai standar (*Profil puskesmas penana'e, 2024*).

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen serius dalam menanggulangi masalah kepatuhan ANC dengan mengeluarkan berbagai kebijakan strategis. Melalui *Permenkes No. 21 Tahun 2021* ditetapkan bahwa standar pelayanan ANC adalah minimal 6 kali kunjungan sesuai rekomendasi WHO. Hal ini sejalan dengan RPJMN 2020–2024 yang menargetkan

peningkatan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu, salah satunya melalui penguatan layanan primer berbasis puskesmas. Selain itu, berbagai program nasional seperti Gerakan Sayang Ibu (GSI) dan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) diarahkan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap K6. Di tingkat global, ANC berkualitas merupakan prioritas dalam *Global Strategy for Women's, Children's and Adolescents' Health* yang dicanangkan WHO untuk mendukung pencapaian target SDGs 2030 (WHO, 2021).

Di tingkat masyarakat, kepedulian terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan semakin meningkat, tetapi kepatuhan terhadap kunjungan K6 masih dipengaruhi berbagai faktor. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan paritas tinggi (multipara dan grandemultipara) sering mengabaikan kunjungan ANC karena merasa sudah berpengalaman, berbeda dengan ibu primipara yang cenderung lebih patuh. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dan kepatuhan ibu terhadap ANC. Ibu dengan paritas satu dua kali lebih mungkin untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan ibu dengan paritas lebih dari dua. Hal ini karena ibu multipara cenderung merasa lebih percaya diri dan menganggap tidak ada hal baru yang perlu diperiksa, meskipun sebenarnya setiap kehamilan memiliki risiko yang berbeda-beda (Sari et al., 2022).

Masalah kepatuhan K6 di wilayah kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima dapat dikelola melalui pendekatan yang tepat, seperti peningkatan edukasi bagi ibu hamil, penguatan layanan kesehatan primer, dan peningkatan aksesibilitas layanan ANC. Penggunaan data sekunder untuk penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada sumber daya yang tersedia untuk memahami dan mengatasi masalah ini. Penelitian ini diteliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari catatan resmi seperti buku KIA, register kohort ibu hamil, laporan bulanan puskesmas, serta data rutin dari Dinas Kesehatan. Penggunaan data sekunder memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi tentang paritas dan kepatuhan kunjungan ANC tanpa

harus melakukan pengumpulan data primer yang memerlukan waktu dan biaya lebih besar. Metode ini telah banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, seperti analisis *Demographic and Health Survey (DHS)* oleh

Rahman et al. (2020) yang meneliti hubungan paritas dengan ANC di negara berkembang. Begitu pula Tadesse et al. (2023) yang menggunakan data fasilitas kesehatan untuk menganalisis pola ANC di Ethiopia. Dengan ketersediaan data sekunder yang lengkap, keterjangkauan lokasi, serta dukungan literatur, penelitian ini dapat dikelola dengan baik dan hasilnya diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kepatuhan ANC di Kota Bima.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Paritas Ibu Hamil dengan Kepatuhan dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima Tahun 2025". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam merancang strategi edukasi dan pendekatan pelayanan ANC yang lebih tepat sasaran berdasarkan karakteristik paritas ibu.

## METODE PENELITIAN

metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik korelasional dan rancangan cross sectional.

Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Penanae sebanyak 273 orang, dengan jumlah sampel 73 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik simple random sampling.

Data penelitian berupa data sekunder dari rekam medis. Variabel independen adalah paritas, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan kunjungan ANC. Analisis data menggunakan uji Chi-Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis bivariat

Tabel 1 Hubungan Paritas dengan Kepatuhan Kunjungan ANC

Paritas	Kepatuhan						Nilai P	
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Primipara (1)	34	97,1	1	2,9	35	100	0,008	
Multipara (2-4)	26	72,2	10	27,8	36	100		
Grande multipara ( $\geq 5$ )	1	50,0	1	50,0	2	100		
Total	61	83,6	12	16,4	73	100		

Data olahan : SPSS 2025

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kepatuhan kunjungan Antenatal Care (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima tahun 2025, dari total 73 responden, diketahui bahwa ibu hamil yang patuh melakukan kunjungan ANC sebagian besar berasal dari kelompok primipara yaitu sebanyak 34 responden (97,1%), diikuti oleh multipara sebanyak 26 responden (72,2%), dan grandemultipara sebanyak 1 responden (50,0%). Sementara itu, dari 12 responden yang tidak patuh, sebagian besar berasal dari kelompok multipara yaitu sebanyak 10 responden (27,8%), kemudian grandemultipara sebanyak 1 responden (50,0%), dan paling sedikit pada kelompok primipara 1 responden (2,9%).

Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan kepatuhan kunjungan ANC. Dari analisis ini terlihat bahwa tingkat kepatuhan tertinggi terdapat pada kelompok primipara, sedangkan tingkat ketidakpatuhan tertinggi terdapat pada kelompok multipara dan grandemultipara.

Berdasarkan hasil penelitian, ibu hamil dengan paritas primipara menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi dalam melakukan kunjungan ANC, yaitu sebanyak 34 orang (97,1%) patuh dan 1 orang (2,9%) tidak patuh. Pada kelompok multipara, tingkat kepatuhan menurun menjadi 26 orang (72,2%) patuh dan 10 orang (27,8%) tidak patuh. Sementara itu, pada kelompok grande multipara ( $\geq 5$  anak), 1 (50,0%) patuh dan 1 orang (50,0%) tidak patuh.. Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square memperoleh nilai  $p = 0,008$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya hubungan antara paritas dan kepatuhan kunjungan ANC di Wilayah Kerja Puskesmas Penanae Kota Bima Tahun 2025.

Hasil ini memperkuat penelitian Rahmawati dkk. (2022) yang memperkuat penelitian bahwa paritas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan ANC. Ibu dengan paritas rendah (primipara) umumnya lebih patuh karena masih memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kekhawatiran terkait kehamilan pertama, sehingga mereka cenderung mengikuti semua anjuran tenaga kesehatan. Hal serupa diungkapkan oleh Putri dan Siregar (2021), yang menyatakan bahwa ibu multipara dan grande multipara cenderung merasa sudah berpengalaman, sehingga persepsi risiko terhadap kehamilan lebih rendah dan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap menurun.

Secara teori, paritas merupakan jumlah kelahiran hidup yang pernah dialami seorang wanita (Manuaba, 2017). Primipara biasanya menunjukkan tingkat kepatuhan ANC yang lebih tinggi karena belum memiliki pengalaman kehamilan sebelumnya, sehingga merasa perlu mendapatkan informasi dan pemantauan dari tenaga kesehatan. Sebaliknya, multipara sering merasa sudah memahami proses kehamilan dan persalinan, sehingga menganggap kunjungan ANC tidak terlalu mendesak (Marmi, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan WHO (2020) yang menegaskan bahwa persepsi kebutuhan terhadap ANC dapat menurun pada ibu dengan pengalaman melahirkan sebelumnya.

Penelitian ini memperkuat hasil penelitian Andriani dkk. (2020) yang menemukan bahwa ibu primipara memiliki

kemungkinan lebih besar untuk patuh melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu multipara. Faktor psikologis seperti rasa takut terhadap komplikasi, minimnya pengalaman, dan dukungan keluarga yang lebih besar pada kehamilan pertama turut memengaruhi kepatuhan tersebut. Di sisi lain, penelitian Fitriani (2023) juga mengungkapkan bahwa pada ibu grande multipara, kepatuhan terhadap ANC cenderung rendah karena adanya rasa percaya diri berlebihan, keterbatasan waktu akibat beban mengurus anak, dan persepsi bahwa kehamilan adalah proses alamiah yang tidak memerlukan banyak pemeriksaan.

Bila ditinjau dari perspektif pelayanan kesehatan, kepatuhan kunjungan ANC tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti paritas, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti jarak ke fasilitas kesehatan, kualitas layanan, dan dukungan suami (Kemenkes RI, 2022). Namun, Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga tidak dapat menggali faktor lain seperti dukungan keluarga, akses transportasi, atau status ekonomi. Selain itu, jumlah grandemultipara sedikit sehingga hasil pada kelompok ini belum dapat digeneralisasi secara luas.

Menurut peneliti, tingginya kepatuhan primipara dipengaruhi oleh kecemasan dan kehati-hatian pada kehamilan pertama, sedangkan rendahnya kepatuhan multipara dan grandemultipara kemungkinan akibat persepsi risiko rendah, kesibukan, serta anggapan bahwa kehamilan merupakan proses alami. Temuan ini menjadi penting karena rendahnya kepatuhan ANC pada multipara dan grande multipara berpotensi meningkatkan risiko komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini pada kunjungan ANC.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori dan penelitian sebelumnya bahwa paritas merupakan faktor yang signifikan memengaruhi kepatuhan ANC. Hal ini menjadi dasar bagi tenaga kesehatan untuk memberikan pendekatan komunikasi dan edukasi yang berbeda pada tiap kelompok paritas, khususnya meningkatkan kesadaran ibu multipara dan grande multipara akan pentingnya kunjungan ANC lengkap sesuai rekomendasi WHO, yaitu minimal 6 kali pada kehamilan normal (WHO, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima Tahun 2025, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Paritas: Sebagian besar responden termasuk kelompok multipara (2–4) sebanyak 37 orang (50,7%), diikuti primipara sebanyak 35 orang (47,9%), dan grande multipara  $\geq 5$  anak sebanyak yaitu hanya 1 orang (1,4%).
2. Tingkat Kepatuhan ANC: Secara keseluruhan, 61 orang (83,6%) patuh melakukan kunjungan ANC sesuai standar, sedangkan 12 orang (16,4%) tidak patuh.
3. Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC: Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai  $p = 0,008 (< 0,05)$ , yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara paritas ibu hamil dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Ibu primipara cenderung lebih patuh dibandingkan ibu pada kelompok multipara dan grande multipara.

Disarankan:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan paritas ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan antenatal care di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima Tahun 2025, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan cakupan yang lebih luas dan variabel lain yang relevan.
2. Bagi masyarakat  
Diharapkan keluarga dan lingkungan sekitar lebih aktif mendukung ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai jadwal.
3. Bagi institusi kesehatan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan ANC dan strategi edukasi kepada ibu hamil

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriani R, Lestari D, Wulandari S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *Kesehat Masy*. 2020;15(2):123–130.
- [2] Dinas Kesehatan Kota Bima. *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2023*. Kota Bima: Dinas Kesehatan Kota Bima; 2023.
- [3] Dinas Kesehatan Kota Bima. *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2024*. Kota Bima: Dinas Kesehatan Kota Bima; 2024.
- [4] Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2023*. Mataram: Dinkes Provinsi NTB; 2023.
- [5] Fitriani N. Determinan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu grande multipara. *J Kebidanan Indones*. 2023;14(1):45–52.
- [6] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman pelayanan antenatal terpadu*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
- [7] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI; 2021.
- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
- [9] Manuaba IBG. *Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan KB untuk pendidikan bidan*. Jakarta: EGC; 2017.
- [10] Marmi. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2019.
- [11] Profil Puskesmas Penana'e. *Laporan Kunjungan Antenatal Care Puskesmas Penana'e Tahun 2024*. Kota Bima: Puskesmas Penana'e; 2024.
- [12] Putri AR, Siregar NA. Hubungan paritas dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *J Kesehat Reprod*. 2021;12(3):167–174.
- [13] Rahman MM, Haque SE, Zahan MS. Factors associated with antenatal care visits in developing countries: Analysis of Demographic and Health Survey data. *BMC Pregnancy Childbirth*. 2020;20(1):1–10. doi:10.1186/s12884-020-03092-9.
- [14] Rahmawati D, Hidayah N, Pratiwi E. Pengaruh paritas terhadap kepatuhan

- kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *J Ilm Kebidanan.* 2022;9(2):88–95.
- [15] Sari NP, Lestari D, Handayani S. Hubungan paritas dengan kepatuhan kunjungan antenatal care pada ibu hamil. *J Kesehat Ibu Anak.* 2022;14(2):85–92.
- [16] Tadesse E, Desta M, Gebremedhin T. Antenatal care utilization and associated factors among pregnant women attending public health facilities in Ethiopia. *Int J Womens Health.* 2023;15:245–254. doi:10.2147/IJWH.S398210.
- [17] World Health Organization. *Global strategy for women's, children's and adolescents' health (2016–2030).* Geneva: WHO; 2021.
- [18] World Health Organization. *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience.* Geneva: WHO; 2016.
- [19] World Health Organization. *WHO recommendations on antenatal care for a positive pregnancy experience.* Geneva: WHO; 2020